

5. Mendesain dan Mengevaluasi Penyelidikan Ilmiah

	MODUL AJAR	SMK MA`ARIF NU 1 AJIBARANG
	IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL)	Kelas/Fase: X/E Semester: Genap

A. INFORMASI UMUM:

1. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Tim Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Nama Sekolah	: SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Tahun Penyusunan	: 2021
Jenjang Sekolah	: Sekolah Menengah Kejuruan
Alokasi Waktu	: 1350 menit (5 pertemuan @6x45')
Elemen	: Mendesain dan mengevaluasi penyelidikan ilmiah
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik dapat menentukan dan mengikuti prosedur yang tepat untuk melakukan penyelidikan ilmiah, menjelaskan cara penyelidikan yang tepat bagi suatu pertanyaan ilmiah, serta diharapkan dapat mengidentifikasi kekurangan atau kesalahan pada desain percobaan ilmiah.

2. Kompetensi Awal

Peserta Didik telah memiliki pengetahuan awal tentang mendefinisikan pengertian ruang dan interaksi antar ruang.

3. Profil Pelajar Pancasila

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan muncul pada peserta didik adalah:

Peserta didik akan mengembangkan kemampuan beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, bernalar kritis, mandiri, dan bergotong royong dalam menyelesaikan masalah.

4. Sarana & Prasarana

Sarana & Prasarana yang dibutuhkan pada saat belajar dengan modul ini antara lain:

- Laptop / HP
- Internet
- LKPD

- Alat Tulis

5. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler/tipikal: 75%
- Peserta didik dengan kesulitan belajar: 15%
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: 10%

6. Model Pembelajaran yang Digunakan Discovery Learning secara tatap muka dan daring

B. KOMPONEN INTI :

1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menyimpulkan kondisi ekonomi suatu daerah berdasarkan survey studi lapangan. (Pertemuan 16)
- Peserta didik dapat memetakan kondisi sosial pendidikan suatu daerah melalui observasi. (Pertemuan 17)
- Peserta didik dapat membuat peta kerawanan sosial berdasarkan kondisi keaneka ragaman suku agama ras antar golongan (Pertemuan 18)
- Peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan sosial akibat kemajuan teknologi melalui observasi lapangan (Pertemuan 19) - Peserta didik mampu membuat solusi atas permasalahan sosial akibat kemajuan teknologi melalui analisis data. (Pertemuan 20)

2. Pemahaman Bermakna

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan mendapatkan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam dalam konteks lokal dan regional, nasional, hingga global. Selain itu, aspek ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi, dan politik. Mempelajari konektivitas dan interaksi tersebut untuk mengasah kemampuan peserta didik berpikir kritis.

3. Pertanyaan Pemantik

- a. Bagaimanakah kondisi ekonomi suatu daerah di lingkungan kalian?
- b. Apakah kalian bisa memetakan kondisi sosial pendidikan di daerah kalian?
- c. Menurut kalian apa itu peta kerawanan sosial?
- d. Apa sajakah permasalahan sosial akibat kemajuan teknologi yang kalian ketahui?
- e. Apakah kalian bisa merancang solusi atas permasalahan sosial akibat kemajuan teknologi yang berada di sekitar kalian?

4. Persiapan Pembelajaran

- a. Guru membuat presentasi tentang Pengertian Ruang dan Interaksi Antar Ruang

- b. Guru membuat link room di Google Meet

5. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Pertemuan 16		
Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan peserta didik menjawab salam dari guru 2. Salah satu peserta didik memimpin kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dimulai (P3 Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal peserta didik terkait materi konektivitas antar ruang dan waktu 	15 menit
	<p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang akan berlangsung 	

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Fase 1: Reflection M = (Mulai Diri)</p> <p>1. Menggunakan pertanyaan pemantik untuk dikerjakan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Bagaimanakah kondisi ekonomi suatu daerah dilingkungan kalian? <p>E = (Eksplorasi Konsep)</p> <p>1. Peserta didik menggali konsep tentang kondisi ekonomi suatu daerah dilingkungan dengan mempelajari modul (P3 bernalar kritis)</p> <p>Fase 2: Research R = (Ruang Kolaborasi)</p> <p>1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Masingmasing kelompok akan berdiskusi tentang permasalahan dalam Lembar Observasi 1 (P3 Gotong royong)</p> <p>R = (Refeleksi Terbimbing)</p> <p>1. Guru membimbing peserta didik untuk dapat menemukan konsep kondisi ekonomi suatu daerah dilingkungan</p> <p>D = (Demonstrasi Konstektual)</p> <p>1. Peserta didik mengerjakan tugas mandiri untuk lebih memahami kondisi ekonomi suatu daerah dilingkungan (P3 Mandiri)</p> <p>E = (Elaborasi Pemahaman)</p> <p>1. Guru membimbing peserta yang mengalami kesulitan</p>	<p>210 menit</p>
-----------------------------	---	-------------------------

	<p>2. Peserta didik bisa bertanya jika ada kesulitan</p>	
<p>Penutup</p>	<p>K = (Koneksi Antar Materi Peserta didik bersama)</p> <p>1. Peserta didik dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami melalui forum</p> <p>A = (Aksi Nyata)</p> <p>1. Guru memberikan tugas mencari contoh lain yang ada di sekitar yang berkaitan dengan materi</p> <p>2. Guru memberikan motivasi</p> <p>3. Guru menutup dengan memberikan salam</p>	<p>45 menit</p>
<p>KEGIATAN PEMBELAJARAN</p>		

Pertemuan 17		
Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan peserta didik menjawab salam dari guru 2. Salah satu peserta didik memimpin kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dimulai (P3 Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan membacakan daftar hadir <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal peserta didik terkait materi pemetaan kondisi sosial pendidikan di suatu daerah <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari 	15 menit
	<p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang akan berlangsung 	

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Fase 1: Reflection M = (Mulai Diri) 1. Menggunakan pertanyaan pemantik untuk dikerjakan yaitu: □ Apakah kalian bisa memetakan kondisi sosial pendidikan di daerah kalian?</p> <p>E = (Eksplorasi Konsep) 1. Peserta didik menggali konsep tentang memetakan kondisi sosial pendidikan di daerah dengan mempelajari modul (P3 bernalar kritis)</p> <p>Fase 2: Research R = (Ruang Kolaborasi) 1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok akan berdiskusi tentang permasalahan dalam Lembar Observasi 2 (P3 Gotong royong)</p> <p>R = (Refleksi Terbimbing) 1. Guru membimbing peserta didik untuk dapat menemukan konsep memetakan kondisi sosial pendidikan di suatu daerah</p> <p>D = (Demonstrasi Kontektual) 1. Peserta didik mengerjakan tugas mandiri untuk lebih memahami konsep pemetaan kondisi sosial pendidikan di suatu daerah (P3 mandiri)</p> <p>E = (Elaborasi Pemahaman) 1. Guru membimbing peserta yang mengalami kesulitan 2. Peserta didik bisa bertanya jika ada kesulitan</p>	<p>210 menit</p>
-----------------------------	---	-------------------------

Penutup	<p>K = (Koneksi Antar Materi Peserta didik bersama)</p> <p>1. Peserta didik dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami melalui forum</p> <p>A = (Aksi Nyata)</p> <p>1. Guru memberikan tugas mencari contoh lain yang ada di sekitar yang berkaitan dengan materi</p> <p>2. Guru memberikan motivasi</p> <p>3. Guru menutup dengan memberikan salam</p>	45 menit
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Pertemuan 18		
Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <p>1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan peserta didik menjawab salam dari guru</p> <p>2. Salah satu peserta didik memimpin kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dimulai (P3 Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME)</p> <p>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan membacakan daftar hadir</p> <p>Apersepsi</p> <p>1. Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal peserta didik terkait peta kerawanan sosial berdasarkan kondisi keaneka ragaman suku agama ras antar golongan</p> <p>Motivasi</p> <p>1. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <p>1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang akan berlangsung</p>	15 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Fase 1: Reflection M = (Mulai Diri)</p> <p>1. Menggunakan pertanyaan pemantik untuk dikerjakan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Menurut kalian apa itu peta kerawanan sosial? <p>E = (Eksplorasi Konsep)</p> <p>1. Peserta didik menggali konsep tentang peta kerawanan sosial berdasarkan kondisi keaneka ragaman suku agama ras antar golongan dengan mempelajari modul (P3 bernalar kritis)</p> <p>Fase 2: Research R = (Ruang Kolaborasi)</p> <p>1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Masingmasing kelompok akan berdiskusi tentang permasalahan dalam Lembar Observasi 3 (P3 gotong royong)</p> <p>R = (Refeleksi Terbimbing)</p> <p>1. Guru membimbing peserta didik untuk dapat menemukan konsep peta kerawanan sosial berdasarkan kondisi keaneka ragaman suku agama ras antar golongan</p> <p>D = (Demonstrasi Konstektual)</p> <p>1. Peserta didik mengerjakan tugas mandiri untuk lebih memahami konsep peta kerawanan sosial berdasarkan kondisi keaneka ragaman suku agama ras antar golongan</p> <p>E = (Elaborasi Pemahaman)</p> <p>1. Guru membimbing peserta yang mengalami kesulitan</p> <p>2. Peserta didik bisa bertanya jika ada kesulitan</p>	<p>210 menit</p>
-----------------------------	--	-------------------------

Penutup	<p>K = (Koneksi Antar Materi Peserta didik bersama)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami melalui forum <p>A = (Aksi Nyata)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas mencari contoh lain yang ada di sekitar yang berkaitan dengan materi 2. Guru memberikan motivasi 3. Guru menutup dengan memberikan salam 	45 menit
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Pertemuan 19		
Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan peserta didik menjawab salam dari guru 2. Salah satu peserta didik memimpin kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dimulai (P3 Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal peserta didik tentang permasalahan sosial akibat kemajuan teknologi <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang akan berlangsung 	15 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Fase 1: Reflection M = (Mulai Diri) 1. Menggunakan pertanyaan pemantik untuk dikerjakan yaitu: □ Apa sajakah permasalahan sosial akibat kemajuan teknologi yang kalian ketahui?</p> <p>E = (Eksplorasi Konsep) 1. Peserta didik menggali konsep tentang permasalahan sosial akibat kemajuan teknologi dengan mempelajari modul (P3 bernalar kritis)</p> <p>Fase 2: Research R = (Ruang Kolaborasi) 1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Masingmasing kelompok akan berdiskusi tentang permasalahan dalam LKPD 4</p> <p>R = (Refeleksi Terbimbing) 1. Guru membimbing peserta didik untuk dapat menemukan konsep permasalahan sosial akibat kemajuan teknologi (P3 kreatif)</p> <p>D = (Demonstrasi Konstektual) 1. Peserta didik mengerjakan tugas mandiri untuk lebih memahami permasalahan sosial akibat kemajuan teknologi (P3 mandiri)</p> <p>E = (Elaborasi Pemahaman) 1. Guru membimbing peserta yang kesulitan 2. Peserta didik bisa bertanya jika ada kesulitan</p>	<p>210 menit</p>
<p>Penutup</p>	<p>K = (Koneksi Antar Materi Peserta didik bersama) 1. Peserta didik dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami melalui forum</p>	<p>45 menit</p>

	<p>A = (Aksi Nyata)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas mencari contoh lain yang ada di sekitar yang berkaitan dengan materi 2. Guru memberikan motivasi 3. Guru menutup dengan memberikan salam 	
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Pertemuan 20		
Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan peserta didik menjawab salam dari guru 2. Salah satu peserta didik memimpin kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dimulai (P3 beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal peserta didik tentang keseluruhan materi sebelumnya <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang akan berlangsung pada hari ini 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Fase 1: Reflection</p> <p>M = (Mulai Diri)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pertanyaan pemantik untuk dikerjakan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Apakah kalian bisa merancang solusi atas permasalahan sosial akibat 	210 menit

	<p>kemajuan teknologi yang berada di sekitar kalian?</p> <p>E = (Eksplorasi Konsep)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menggali konsep tentang solusi atas permasalahan sosial akibat kemajuan teknologi secara menyeluruh dengan mempelajari modul <p>Fase 2: Research</p> <p>R = (Ruang Kolaborasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok akan berdiskusi tentang permasalahan dalam Lembar Observasi 5 (P3 bergotong royong) 2. Peserta didik menganalisis pemecahan masalah yang diberikan pada LKPD (P3 bernalar kritis) <p>Fase 3 Discovery</p> <p>R = (Refleksi Terbimbing)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menemukan konsep tentang solusi atas permasalahan sosial akibat kemajuan teknologi melalui analisis data (P3 bernalar kritis) <p>D = (Demonstrasi Kontektual)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengerjakan tugas mandiri untuk lebih memahami solusi atas permasalahan sosial akibat kemajuan teknologi melalui analisis data (P3 mandiri) <p>E = (Elaborasi Pemahaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta yang kesulitan 2. Peserta didik bisa bertanya jika ada kesulitan 	
--	--	--

Penutup	<p>K = (Koneksi Antar Materi Peserta didik bersama)</p> <p>1. Peserta didik dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami melalui forum</p> <p>A = (Aksi Nyata)</p> <p>1. Guru memberikan tugas mencari contoh lain yang ada di sekitar yang berkaitan dengan materi</p> <p>2. Guru memberikan motivasi</p> <p>3. Guru menutup dengan memberikan salam</p>	45 menit
----------------	---	---------------------

ASSESSMENT
<p>a. Penilaian pengetahuan: Tes Tulis Pilihan Ganda</p> <p>b. Penilaian Performa: Membuat Laporan Diskusi dan Presentasi</p> <p>c. Penilaian Sikap: Observasi</p>
PENGAYAAN DAN REMIDIAL
<p>Ketuntasan proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan siswa tersebut belum mencapai ketuntasan. Pokok bahasan atau materi yang belum mencapai batas KKM harus dianalisis serta dilaksanakan program pendalaman materi dan selanjutnya diadakan program remedial atau perbaikan. Pada prinsipnya program remedial atau perbaikan dilaksanakan untuk menuntaskan tujuan pembelajaran yang belum dicapai siswa.</p>
METODE
<p>1. Menjelaskan kembali materi atau soal-soal yang dijawab salah</p> <p>2. Mengerjakan soal-soal latihan</p>
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
<p>1. Mengumpulkan siswa yang remidi, untuk memperoleh tambahan pelajaran/pengayaan</p> <p>2. Mengerjakan kembali materi yang belum dimengerti atau dijawab oleh siswa</p> <p>3. Mempersiapkan soal-soal untuk siswa</p> <p>4. Siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang telah disiapkan</p> <p>5. Guru memeriksa hasil pekerjaan</p> <p>6. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 melaksanakan tutor sebaya</p> <p>7. Siswa yang memperoleh nilai < 60 dinyatakan belum kompeten dan diberi tugas atau soal-soal lebih lanjut</p>
REFLEKSI PESERTA DIRI DAN GURU

1. Apa yang kamu peroleh dari pembelajaran?
2. Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam mengerjakan LKPD?
3. Hal apa saja yang kamu lakukan untuk memudahkan belajar Keruangan dan Konektivitas antar Ruang dan Waktu?
4. Apa harapanmu?

C. LAMPIRAN

1. Ringkasan Materi Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

a. KERUANGAN DAN KONEKTIVITAS ANTAR RUANG DAN WAKTU

PEMBANGUNAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Pembangunan Ekonomi Di Indonesia, salah satu masalah ekonomi di Indonesia yang sering kita jumpai adalah pengangguran yang tiap tahun semakin meningkat.

Penyebab Pengangguran

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas, dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya.

Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara.

Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, dikenal istilah "pengangguran terselubung" di mana pekerjaan yang semestinya bisa dilakukan dengan tenaga kerja sedikit, dilakukan oleh lebih banyak orang.

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran

konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, dikenal istilah "pengangguran terselubung" di mana pekerjaan yang semestinya bisa dilakukan dengan tenaga kerja sedikit, dilakukan oleh lebih banyak orang.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dengan faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Di samping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk dan pengalaman kerja serta pendidikan menambah ketrampilan mereka.

Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi kerap kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith, David Ricardo dan TR. Malthus. Berikut ini akan diuraikan satu per satu.

1. Adam Smith

Adam Smith adalah ahli ekonomi yang menulis buku "The Wealth of Nation" (kemakmuran suatu negara) yang sangat terkenal. Ia merupakan tokoh yang mengemukakan pentingnya sistem ekonomi liberal (bebas), yakni sistem ekonomi yang bebas dari campur tangan pemerintah yang diperkuat dengan semboyan "Laissez Faire, Laissez Passer". Adam Smith percaya bahwa dengan menggunakan sistem ekonomi liberal (bebas), pertumbuhan ekonomi dapat dicapai secara maksimum. Pertumbuhan ekonomi bisa dicapai dengan melibatkan dua unsur, yaitu:

- a. Pertumbuhan penduduk
- b. Pertumbuhan output total

Selanjutnya, pertumbuhan output yang berupa barang dan jasa dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu sumber-sumber alam, tenaga kerja, jumlah persediaan barang. Agar terjadi pertumbuhan output, sumber-sumber alam harus dikelola oleh tenaga kerja dengan menggunakan barang modal.

Sumber-sumber alam sangat penting untuk menentukan pertumbuhan ekonomi, karena sumber-sumber alam merupakan batas maksimum output jika sudah dimanfaatkan secara maksimum. Sumber-sumber alam mencapai batas maksimum apabila telah dikerjakan oleh tenaga kerja yang handal dengan menggunakan barang modal yang cukup.

2. David Ricardo dan TR Malthus

Pemikiran David Ricardo dan TR Malthus tidak sama dengan Adam Smith. Mereka mengkritik Adam Smith, bila Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar (hingga 2 kali lipat) bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja.

Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (subsistence level). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandegan) yang disebut Stationary State.

TR Malthus sependapat dengan David Ricardo dan mengemukakan bahwa bahan makanan bertambah menurut deret hitung (1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya), sedangkan penduduk bertambah menurut deret ukur (1, 2, 4, 8, 16 dan seterusnya). Akibatnya, bahan makanan tidak cukup untuk menghidupi penduduk, sehingga masyarakat hidup pada tingkat subsistence dan perekonomian mengalami kemandegan.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Ada tiga tokoh Neoklasik yang akan dibahas, yakni Robert Solow, Harrod Domar serta Joseph Schumpeter.

1. Robert Solow

Robert Solow adalah ahli ekonomi yang memenangkan hadiah nobel pada tahun 1987. Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi akan tercapai jika ada pertumbuhan output. Pertumbuhan output terjadi jika dua faktor input, yakni modal dan tenaga kerja dikombinasikan, sedangkan faktor teknologi dianggap konstan (tidak berubah). Adapun yang tergolong sebagai modal adalah bahan baku, mesin, peralatan, komputer, bangunan dan uang. Dalam memproduksi output, faktor modal dan tenaga kerja bias dikombinasikan dalam berbagai model kombinasi. Sehingga, bisa dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$Q = f(C, L)$$

Keterangan :

Q = Jumlah output yang dihasilkan f = Fungsi

C = Capital (modal sebagai input)

L = Labour (tenaga kerja, sebagai input)

Rumus di atas menyatakan bahwa output (Q) merupakan fungsi dari modal (C) dan tenaga kerja (L). Ini berarti tinggi rendahnya output tergantung pada cara mengombinasikan modal dan tenaga kerja.

2. Harrod dan Domar

Harrod dan Domar mengemukakan perlunya pembentukan modal sebagai syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap (steady growth). Menurut mereka, bila pembentukan modal telah dilakukan pada suatu masa, maka pada masa berikutnya perekonomian akan sanggup memproduksi barang-barang dalam jumlah lebih besar. Keinginan masyarakat dalam pembentukan modal (berinvestasi) ditentukan oleh permintaan agregat (keseluruhan) dari masyarakat dan oleh MEC (Marginal Efficiency of Capital), yakni perbandingan antara penambahan modal terhadap penambahan output.

3. Joseph Schumpeter

Menurut Joseph Schumpeter pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada inovasi dari para pengusaha (wiraswasta). Dalam hal ini, inovasi merupakan penerapan pengetahuan dan teknologi yang baru di dunia usaha. Inovasi memiliki pengaruh sebagai berikut:

- a. Diperkenalkannya teknologi baru
- b. Menimbulkan keuntungan yang lebih tinggi
- c. Menimbulkan imitasi inovasi, yaitu peniruan teknologi baru oleh pengusaha-pengusaha lain yang dapat meningkatkan hasil produksi

Faktor-Faktor Pembangunan Ekonomi

Sumber daya alam yang dimiliki memengaruhi pembangunan ekonomi. Ada beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, namun pada hakikatnya faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi.

Faktor ekonomi yang memengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan. Sumber daya alam, yang meliputi tanah dan kekayaan alam seperti kesuburan tanah, keadaan iklim/cuaca, hasil hutan, tambang, dan hasil laut, sangat memengaruhi pertumbuhan industri suatu negara, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi. Sementara itu, keahlian dan kewirausahaan dibutuhkan untuk mengolah bahan mentah dari alam, menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi (disebut juga sebagai proses produksi).

Sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasarpotensial untuk memasarkan hasil-hasil produksi, sementara kualitas penduduk menentukan seberapa besar produktivitas yang ada.

Sementara itu, sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah bahan mentah tersebut. Pembentukan modal dan investasi ditujukan untuk menggali dan mengolah kekayaan. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

Faktor non ekonomi mencakup kondisi sosial kultur yang ada di masyarakat, keadaan politik, kelembagaan, dan sistem yang berkembang dan berlaku.

Pembangunan Ekonomi

1. Merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju perbaikan termasuk usaha meningkatkan produk per kapita

2. Memperhatikan pemerataan pendapatan termasuk pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya
3. Memperhatikan penambahan penduduk
4. Meningkatkan taraf hidup masyarakat
5. Pembangunan ekonomi selalu dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi
6. Setiap input selain menghasilkan output yang lebih banyak juga terjadi perubahan-perubahan kelembagaan dan pengetahuan teknik

Indikator merupakan sumber informasi yang sistematis serta obyektif yang hampir setiap hari beberapa surat kabar menulis statistik yang baru dikeluarkan oleh pemerintah. Indikator adalah sebuah instrument yang menunjukkan keterkaitan berbagai hal. Pemerintah misalnya, secara reguler mensurvei rumah tangga ataupun perusahaan untuk mempelajari aktivitas dan dampak kegiatan mereka terhadap kesejahteraannya.

Tanpa adanya indikator-indikator ini, pola atau gejala yang sedang terjadi serta pengaruhnya akan sulit diketahui secara pasti. Indikator yang diperoleh secara survey oleh pemerintah ataupun lembaga yang berkepentingan digunakan sebagai tolak ukur untuk mengawasi dan merumuskan suatu kebijakan. Dapat disimpulkan bahwa indikator pembangunan ekonomi adalah suatu instrument untuk mengetahui derajat pembangunan yang dilakukan oleh suatu Negara yang meliputi beberapa aspek.

Adapun pentingnya indikator-indikator pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Memantau perilaku perekonomian
2. Kepentingan analisis ekonomi
3. Dasar pengambilan keputusan
4. Dasar perbandingan internasional

Pembangunan ekonomi memiliki tiga Indikator pokok, berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing indikator pembangunan ekonomi:

1. Indikator Moneter

Indikator ini berkaitan dengan uang. Uang di sini berupa tingkat income yang diterima oleh masyarakat.

2. Indikator Non-Moneter

- Indikator ini merupakan indikator yang diambil dari beberapa hal pokok yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Indikator ini memiliki beberapa macam-macam sub-indikator.
- Ahli pembangunan ekonomi yang bernama Beckerman membedakan berbagai penelitian tentang cara-cara membandingkan tingkat kesejahteraan dalam 3 kelompok.
- Kelompok pertama, merupakan suatu usaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan yang terjadi dalam masyarakat yang ada di dalam dua atau beberapa Negara dengan cara memperbaiki pelaksanaan dalam

perhitungan pendapatan nasional biasa. Usaha ini dipelopori oleh Colin Clark yang selanjutnya disempurnakan oleh Gilbert dan Kravis.

- Kelompok kedua, dengan usaha membuat penyesuaian dalam pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan melihat pertimbangan perbedaan tingkat harga di setiap Negara.
- Kelompok ketiga, adalah usaha untuk membuat perbandingan tingkat kesejahteraan dari setiap Negara berdasarkan pada data yang tidak bersifat moneter seperti, jumlah kendaraan bermotor, konsumsi minyak, jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan, dan usaha ini dipelopori oleh tokoh yang bernama Bennet.
- Menurut Beckerman, dari tiga cara diatas, cara yang dirasa paling tepat adalah cara yang dilakukan oleh Gilbert dan Kravis. Cara ini merupakan usaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan dan pembangunan di berbagai Negara dengan memperbaiki metode perbandingan dengan menggunakan data pendapatan nasional dari masing-masing Negara.

3. Indikator Campuran

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu indikator yang digunakan dalam mengukur pembangunan ekonomi suatu Negara. Pada umumnya, dalam Negara maju tingkat pendidikan rata-rata tinggi dengan TPAK dari tahun ke tahun selalu meningkat. Negara maju sangat memperhatikan tingkat pendidikan para penduduknya. Berbeda dengan Negara sedang berkembang, pendidikan di NSB masih rendah jika dibandingkan Negara maju. Terbukti tingkat melek huruf dan TPAK serta angka partisipasi sekolah masih rendah. Sehingga, dari perbandingan tersebut, indikator yang dapat diukur dalam pendidikan yakni; tingkat pendidikan, tingkat melek huruf, dan tingkat partisipasi pendidikan.

b. Kesehatan

Kesehatan merupakan hak asasi yang harus dipenuhi demi keberlangsungannya kehidupan bermasyarakat. Indikator tingkat kesehatan dapat dilihat dari rata-rata hari sakit dan ketersediaannya fasilitas kesehatan. Ketika terpenuhinya pembangunan ekonomi berupa kesejahteraan dalam bidang kesehatan, dapat dilihat dari beberapa indikasi berupa tingkat mortalitas yang rendah, angka pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan angka harapan hidup yang tinggi.

c. Perumahan

Rumah merupakan kebutuhan primer yang harus terpenuhi oleh masing-masing penduduk. Indikator perumahan yang sesuai dengan tujuan kesejahteraan penduduk yakni sumber air bersih dan listrik, sanitasi, dan mutu rumah tinggal.

d. Angkatan Kerja

Penduduk yang dikatakan angkatan kerja adalah orang yang telah berumur 15-64 tahun. Angkatan kerja ini juga dibagi lagi menjadi dua yakni bekerja dan sedang mencari pekerjaan (Menganggur). Indikator yang

dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan angkatan kerja adalah, partisipasi tenaga kerja, jumlah jam kerja, sumber penghasilan utama, dan status pekerjaan.

e. KB dan Fertilitas

Indikator yang dapat digunakan yakni, penggunaan asi, tingkat imunisasi, kehadiran tenaga kesehatan pada kelahiran, dan penggunaan alat kontrasepsi.

f. Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada dasarnya di ikuti dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, kita dapat melihat Indikator ekonomi itu sendiri, yakni tingkat pendapatan dan konsumsi per kapita.

g. Kriminalitas

Pada dasarnya Negara maju memiliki tingkat kriminalitas yang rendah, hal ini disebabkan sudah lengkapnya alat keamanan Negara yang digunakan oleh Negara tersebut. Hal ini berbeda dengan keadaan di Negara sedang berkembang. Di NSB, banyak terjadi kriminalitas yang disebabkan beberapa factor seperti adanya cultural shock, ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan, dan adanya kepentingan dari suatu pihan. Indikator kriminalitas itu sendiri diantaranya adalah, jumlah pencurian per tahun, jumlah pembunuhan per tahun, dan jumlah pemerkosaan per tahun.

h. Perjalanan Wisata

Indikatornya adalah frekuensi perjalanan wisata per tahun.

i. Akses Media Massa

- Akses media bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam masyarakat itu sendiri.
- Indikatornya antara lain: jumlah surat kabar, jumlah radio, dan jumlah televisi.

PENGERTIAN KONDISI SOSIAL EKONOMI

Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mengamati adanya perbedaan kondisi antarwarga. Baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas perbedaan mencakup berbagai aspek kehidupan, misalnya ada orang kaya dan orang miskin, ada orang berkuasa dan ada orang yang tidak berkuasa, serta ada orang yang dihormati dan ada orang yang tidak dihormati.

Kondisi cenderung merujuk pada keadaan ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan jabatan (kekuasaan), dan peranan yang dimiliki orang bersangkutan di dalam masyarakat. Status atau kondisi cenderung memperlihatkan tingkat kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain berdasarkan suatu ukuran tertentu. Ukuran atau tolak ukur yang dipakai didasarkan pada salah satu kombinasi yang mencakup tingkat pendidikan, prestise atau kekuasaan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kondisi adalah keadaan atau kedudukan seseorang. Sedangkan sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan

masyarakat. Ekonomi adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah keadaan, kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi. Hal ini ditentukan oleh banyak hal yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani dalam Maftukhah bahwa sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Posisi seseorang dalam tatanan masyarakat akan selalu berbedabeda. Kadang-kadang seseorang akan menempati kedudukan yang lebih tinggi dan yang lainnya menempati kedudukan yang rendah. Perbedaan yang mencolok inilah yang akan menimbulkan adanya stratifikasi dalam masyarakat.

Klasifikasi Kondisi Sosial Ekonomi

Secara sederhana stratifikasi sosial dapat terjadi karena ada sesuatu yang dibanggakan oleh setiap orang atau kelompok orang dalam kehidupan masyarakat. Namun berdasarkan kodratnya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peran.

Menurut Horton dalam Siti Maesaroh bahwa ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk membedakan anggota masyarakat ke dalam suatu kelas sosial ekonomi terbagi menjadi tiga bentuk yaitu pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Dari uraian di atas ada tiga faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi orang tua yaitu: **a. Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tingkat pendidikan secara langsung dan tidak langsung akan menentukan baik buruknya pola komunikasi antara anggota keluarga. Selain itu, pendidikan orang tua akan mempengaruhi persepsinya tentang penting atau tidaknya pendidikan. Dengan dasar pendidikan yang relatif memadai untuk mampu memberikan makna terhadap nilai, kegunaan dan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya sehingga kesungguhan untuk menambah wawasan dan bekerja keras untuk menyekolahkan anaknya menjadi cita-cita dan harapan dalam hidupnya.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 (2003) bahwa: indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 (2003), jenjang pendidikan terdiri dari:

- a. Pendidikan dasar: jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b. Pendidikan menengah: jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
- c. Pendidikan tinggi: jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian terbuka kesempatan untuk meningkat ke golongan sosial yang lebih tinggi. Pendidikan dilihat sebagai kesempatan untuk beralih dari golongan yang satu ke golongan yang lebih tinggi.

Pendidikan orang tua memainkan peranan penting dalam mengasah keterampilan yang membuat dia sebagai orang yang siap menjadi pusat identifikasi anak, mengenalkan nilai-nilai kehidupan, perkembangan kepribadian anak, mencari, dan memperoleh pekerjaan. Orang tua yang berpendidikan rendah biasanya tindakannya kurang mempunyai dasar sehingga mudah dipengaruhi oleh orang lain atau ikuti-kutan. Adapun orang tua yang berpendidikan tinggi setiap langkahnya akan tenang dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, karena berdasarkan pengalaman-pengalaman lebih banyak dalam setiap langkah. Jadi orang tua yang berpendidikan tinggi dalam melaksanakan berbagai upaya pendidikan anak akan terlintas dalam sikap yang lebih tenang.

Masalah pendidikan di Kabupaten Bone adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bone persentase penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel berikut:

b. Persentase Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kab. Bone

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jumlah
----	--------------------------------------	--------

1	TIDAK PUNYA IJAZAH	37,20
2	SD/MI	32,89
3	SLTP/MTs	13,32
4	SMU/MA	11,09
5	DIPLOMA I/II	0,98
6	DIPLOMA III	0,74
7	DIPLOMA IV/S1/S2/S3	3,76
Jumlah		100

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone)

Berdasarkan tabel di atas bahwa persentase penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kab. Bone ada beberapa tingkatan mulai dari yang tidak punya ijazah dengan persentase 37,20%, SD/MI dengan persentase 32,89%, SMP/MTs dengan persentase 13,32%, SMU/MA dengan persentase 11,09, Diploma I/II dengan persentase 0,98%, Diploma III dengan persentase 0,74% dan Diploma VI/S1/S2/S3 dengan persentase 3,76% dan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Mare Kab. Bone bahwa jenjang pendidikan orang tua siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mare juga memiliki beberapa tingkatan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan tingkat SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan adapula orang tua siswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Tingkat Pendidikan orang Tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi seperti yang telah diuraikan di atas.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua siswa untuk mencari nafkah. Bidang-bidang pekerjaan yang ada di masyarakat semakin bertambah banyak yang masing-masing menuntut keterampilan, kemampuan, keahlian, dan pendidikan yang berbeda-beda.

Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan atau kekayaan masing-masing orang, dari tingkat penghasilan yang rendah sampai tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung dari pekerjaan yang ditekuninya.

Pekerjaan orang tua baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengaruh tersebut akan menjadi pertimbangan bagi anak untuk memilih dan menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Jika orang tua anak itu sebagai pegawai negeri, mereka akan belajar dengan giat agar dapat mencapai pekerjaan seperti orang tuanya atau lebih dari pekerjaan orang tuanya. Selain itu akan menarik minat dan keinginan anak untuk belajar yang telah ditempu orang tuanya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bone persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha utama di Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel berikut:

d. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Bone

No	Lapangan Usaha Utama	Jumlah
1	Pertanian	168.030
2	Pertambangan dan Penggalian	-
3	Industri	16.308
4	Listrik, Gas dan Air	-
5	Konstruksi	444
6	Perdagangan	35.844
7	Angkutan dan Komunikasi	12.666
8	Keuangan	28.284
9	Jasa-jasa	936
10	Lainnya	1.134
Jumlah		263.646

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Berdasarkan tabel diatas penduduk yang bekerja dilihat dari lapangan usaha, sebagian besar penduduk Kab. Bone bekerja di sector pertanian yang berjumlah 168.030 orang atau 63,73% dari jumlah penduduk yang bekerja. Sektor lain yang juga banyak menyerap tenaga kerja cukup besar adalah sektor perdagangan dengan jumlah 35.844 orang atau 13,60% dan jasa-jasa sebanyak 28.284 orang atau 10,73%. Berdasrkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Mare Kab. Bone bahwa pekerjaan orang tua siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mare juga beragam ada pegawai, petani, pedagang, pengusaha, tukang bangunan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua siswa sehari-hari dalam usaha mencari nafkah.

e. Penghasilan

Penghasilan orang tua adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendapatan orang tua biasanya didasarkan atas pekerjaan yang mereka lakukan pada suatu instansi baik instansi pemerintah maupun swasta, dari pekerjaan itu mereka akan mendapatkan suatu penghasilan sesuai dengan yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan di mana mereka bekerja.

Kondisi ekonomi keluarga dapat diukur dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan keluarga adalah tingkat pendapatan keluarga. Pendapatan pada dasarnya adalah merupakan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup meliputi sandang, pangan, dan papan. Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang.

Beberapa pakar yang memberikan definisi tentang ekonomi (penghasilan) yaitu:

- a. Menurut Ahli ekonomi Soeharto Sangir dalam Julkarnain bahwa: "Keberhasilan pendidikan dalam kehidupan keluarga, sangatlah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi (penghasilan) orang tua yang bersangkutan".
- b. Menurut Slemeto dalam Julkarnain mengatakan bahwa: Keadaan ekonomi (penghasilan) erat hubungannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanyalah dapat dipahami jika keluarga mempunyai uang yang cukup.

Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap anak, karena merupakan wahana atau tempat di mana mereka akan mengembangkan potensi dirinya. Namun di satu sisi pendidikan formal memerlukan biaya yang tidak sedikit. Hal itu menjadi salah satu faktor penghambat memenuhi kebutuhan tersebut.

Keadaan ekonomi (pendapatan) keluarga erat hubungannya dengan belajar anak, karena fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang sehingga mengakibatkan mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang cukup bagi anak-anaknya terutama pendidikan formal. Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak juga kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak pun terganggu. Oleh karena itu tingkat pendapatan orang tua erat kaitannya dengan hasil belajar anaknya di kemudian hari.

Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi Sulawesi Selatan 2013 sebesar 1.440.000. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Mare Kab. Bone bahwa penghasilan orang tua siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mare ada beberapa tingkatan mulai dari Rp500.000., Rp1.000.000., Rp2.000.000. dan sebagainya. Berdasarkan uraian ini peneliti menggolongkan penghasilan orang tua siswa berdasarkan 4 golongan yaitu:

- a. Golongan orang tua berpendapat rendah, yaitu berpenghasilan Rp500.000. perbulan
- b. Golongan orang tua berpendapat cukup tinggi, yaitu berpenghasilan Rp500.000. – Rp1.000.000. perbulan
- c. Golongan orang tua berpendapat tinggi, yaitu berpenghasilan Rp1.000.000. – Rp2.000.000. perbulan
- d. Golongan orang tua berpendapat sangat tinggi, yaitu berpenghasilan >Rp2.000.000. perbulan

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan yang dilakukan selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap orang tua akan berbeda antara yang satu dengan yang

lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan orang tua sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Dilihat dari UMR Provinsi Sulawesi Selatan 2013 yakni sebesar Rp1.440.000. jauh lebih besar dibandingkan dengan kategori penghasilan rendah dari orang tua siswa di SMA Negeri 1 Mare yakni Rp500.000. akan tetapi dengan penghasilan tersebut belum tentu dikatakan kondisi sosial ekonomi orang tua dikatan rendah karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Beberapa orang tua siswa berpenghasilan Rp500.000. akan tetapi pemenuhan fasilitas, sarana dan prasarana belajarnya anaknya masih bisa terpenuhi karena kebutuhan yang lain masih bisa terpenuhi tanpa harus mengeluarkan uang/ biaya, seperti pemenuhan kebutuhan pokok seperti beras, sayur-sayuran dan sebagainya, sebagian besar penduduk kecamatan Mare memiliki lahan pertanian seperti, sawah, kebun, peternakan. Sehingga mereka tidak harus mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya. Dilihat pada Tabel 2.2 tentang lapangan usaha di Kab. Bone bahwa sebagian besar penduduk Kab. Bone bekerja di sektor pertanian dari jumlah penduduk yang bekerja dan salah satunya adalah Kecamatan Mare sebagian besar penduduk di kecamatan ini memiliki lahan pertanian dan perkebunan.

Begitupun dengan segi tingkat pendidikan dan pekerjaan, ada beberapa orang tua siswa dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan rendah tapi belum tentu kondisi sosial ekonominya dikatakan rendah karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Ada orang tua siswa tingkat pendidikan yang dikenyaminya hanya SD dan pekerjaan seorang petani tapi mereka sadar akan betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan anaknya kelak dihari kemudian sehingga mereka senantiasa memotivasi dan mendorong anaknya agar tetap sekolah menuntut ilmu yang setinggi-tingginya.

DEFINISI KERAWANAN SOSIAL

Menurut definisi, kerawanan sosial adalah suatu keresahan social yang berkepanjangan, yang diakibatkan oleh proses konflik yang ditimbulkan dari perbedaan pendapat suatu masyarakat/kelompok golongan tertentu.

Kerawanan Sosial ialah suatu keresahan sosial yang berkepanjangan, yang diakibatkan oleh proses konflik yang ditimbulkan dari perbedaan pendapat suatu masyarakat/kelompok golongan tertentu, dengan pemecahan dan penyelesaian masalah yang tidak memuaskan masyarakat/kelompok golongan tersebut. Ketidakpuasan ini masih dalam eskalasi aman sehingga hanya diperlukan tindakan pencegahan. Ketidak puasan pemecahan masalah dari yang tidak tepat dicegah akan memicu keresahan, demonstrasi, ataupun separatisme. Kerawanan Sosial dapat terbentuk dalam berbagai macam seperti kerawanan ekonomi, politik, sosial budaya, ideologi, hankam, dan hukum.

Environmental Vulnerability Index (EVI) menyebutkan bahwa kerawanan sosial adalah struktur social dari suatu komunitas atau masyarakat terkena shock atau stres yang biasanya disebabkan oleh perselisihan ekonomi, perubahan lingkungan, kebijakan pemerintah atau bahkan disebabkan oleh kejadian internal dan kekuatan yang dihasilkan dari kombinasi beberapa faktor. Struktur sosial yang dimaksud

adalah relasi-relasi sosial yang penting dalam menentukan tingkah laku manusia, dan jika relasi sosial itu tidak dilakukan dalam suatu masyarakat, maka masyarakat tersebut tidak terwujud lagi.

Lain lagi dengan pendapat Ballesteros yang menyebutkan bahwa kerawanan sosial adalah ketidakmampuan seseorang, kelompok, organisasi, dan masyarakat dalam menghadapi dampak negatif dari risiko berbagai tekanan (ekonomi, politik, lingkungan, dan sebagainya). Dampak negatif ini sebagian diakibatkan oleh karakteristik-karakteristik yang ada di dalam interaksi sosial, institusi, dan sistem nilai-nilai budaya.

Kementrian pertahanan Republik Indonesia lebih rinci memberikan penjelasan tentang kerawanan social, yaitu suatu keresahan sosial yang berkepanjangan, yang diakibatkan oleh proses konflik yang ditimbulkan oleh perbedaan pendapat suatu masyarakat/kelompok golongan tertentu, dengan pemecahan dan penyelesaian masalah yang tidak memuaskan masyarakat/kelompok golongan tertentu.

Dari beberapa definisi di atas maka penyebab kerawanan social bisa disebabkan oleh dampak negatif berbagai tekanan ekonomi, politik, budaya maupun lingkungan. Kerawanan sosial ini menjadi ancaman serius bagi keutuhan bangsa dan Negara.

Kebangsaan sebagai Ancaman dan Pemersatu

Bangsa dan/atau negara kebangsaan (bahasa Inggris: nation state) adalah suatu istilah politik yang berarti warga negara yang tinggal di suatu negara juga merupakan bangsa yang sama. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya.

Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari ratusan etnik, yang berbeda-beda budayanya namun pada tahun 1945 puluhan juta rakyat itu meneguhkan diri untuk bersatu dalam sebuah Negara. Negara yang dibentuk ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, melindungi segenap tumpah darah, memajukan kesejahteraan umum dan turut menjaga perdamaian dunia.

Dari berbagai aspek, kondisi sosial masyarakat Indonesia sejak proklamasi kemerdekaan hingga saat ini dapat diambil kesimpulan yang menjadi sumber kerawanan sosial yaitu: Pluralitas kondisi sosial yang tidak tertata dan terbina dengan baik, pembagian hasil Sumber Daya Alam (SDA) yang tidak adil terhadap daerah, multi partai dalam kehidupan demokrasi dan tuntutan HAM, keterpurukan perekonomian Negara, radikalisme kelompok masyarakat dan terorisme bom dari dalam maupun luar negeri, reparatisme dan perlawanan bersenjata sebagian rakyat yang menentang pemerintah, dekadensi moralitas bangsa, akibat tidak diamalkan dengan baik: Pancasila sebagaifundamentalnorm dan Lambang Negara dengan motto Bhinneka Tunggal Ika (Plural Monolistik), Sumpah Pemuda dan jiwa patriot.

Bentuk NKRI ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk menekan dan mencegah timbulnya kerawanan social. Dengan bentuk kesatuan maka rasa persaudaraa akan semakin menguat. Apalagi ditambah dengan kultur Indonesia yang menekankan semangat gotong royong.

Kesatuan berbangsa ini telah ditegaskan dengan satu kesatuan bangsa, satu tanah air dan berbahasa satu. 3 Kesatuan berbangsa bisa menjadi kunci pemersatu namun juga menjadi sebuah ancaman. Tapi dengan semangat kebangsaan ini ancaman kerawanan social dapat diminimalisir, karena sampai detik ini, setelah 68 tahun merdeka, Indonesia masih mampu bertahan menghadapi berbagai persoalan dengan semangat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PERUBAHAN SOSIAL

Perubahan sosial akan berlangsung secara terus-menerus. Namun, perubahan sosial yang terjadi di masyarakat bukan sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya.

Pada umumnya, perubahan sosial tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor penyebab, faktor pendorong, serta faktor penghambat. Coba kamu amati perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarmu! Apa yang mendorong perubahan sosial di tempatmu? Berikut penjelasannya.

Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Pada dasarnya, perubahan sosial terjadi karena anggota masyarakatnya pada waktu tertentu merasa tidak puas dengan kehidupan yang lama. Oleh karena itu, mereka melakukan perubahan untuk memperbaiki kehidupannya. Perubahan dalam masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri maupun dari luar masyarakat.

a. Perubahan yang Terjadi dari Dalam Masyarakat

Faktor penyebab perubahan sosial yang terjadi dari dalam masyarakat adalah sebagai berikut.

- **Berkembangnya Ilmu Pengetahuan**
Berkembangnya pengetahuan menjadikan manusia semakin memiliki pengetahuan yang luas dan menghasilkan teknologi canggih. Selain itu, adanya pengetahuan mendorong manusia untuk mencari penemuan baru yang dapat membantu aktivitas manusia dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.
- **Jumlah Penduduk**
Selain ilmu pengetahuan, jumlah penduduk yang setiap tahun selalu meningkat juga menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan sosial. Pulau Jawa yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi dapat menimbulkan masalah di masyarakat. Hal ini yang kemudian memicu terjadinya urbanisasi. Adanya perubahan jumlah penduduk menjadi salah satu factor penyebab perubahan sosial. Dengan bertambahnya jumlah penduduk di suatu daerah, mengakibatkan perubahan dalam struktur masyarakat, terutama mengenai Lembaga kemasyarakatan.



Potret Kepadatan Penduduk di Indonesia

- **Pertentangan dan Pemberontakan**
Dalam masyarakat pasti pernah terjadi konflik, baik secara individu maupun kelompok. Konflik sosial dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan atau adanya ketimpangan sosial. Konflik yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menghasilkan sebuah perubahan sosial, misalnya pergantian penguasa, adanya kesepakatan baru, maupun akomodasi dari pihak-pihak yang berkonflik.



Pertentangan dalam Masyarakat

b. Perubahan yang Terjadi dari Luar Masyarakat

Selain faktor dari dalam masyarakat, perubahan sosial juga dipengaruhi oleh faktor dari luar masyarakat. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1) Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Luar

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam budaya dengan karakteristik yang berbeda-beda. Adanya interaksi yang terjalin antara satu masyarakat dengan masyarakat lain yang berbeda dapat ditanggapi dengan berbagai macam reaksi. Bisa diterima ataupun ditolak oleh masyarakat.

2) Peperangan

Peristiwa peperangan yang terjadi, baik perang saudara maupun perang antarnegara dapat menimbulkan perubahan sosial. Perubahan sosial ini terjadi dalam sistem birokrasi, dimana pihak yang menang biasanya akan memaksa pihak yang kalah untuk melakukan ideologinya.

3) Terjadinya Bencana Alam

Kerusakan alam biasanya oleh ulah manusia sendiri. Sebagai contoh penebangan hutan secara sembarangan dapat menyebabkan banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya. Hal ini mendorong manusia untuk pindah dan mencari tempat yang baru. Kemudian mereka membangun pemukiman dan Lembaga- lembaga yang baru. Mereka akan berpindah tempat karena merasa tidak aman dan tidak nyaman dari tempat sebelumnya.



Bencana Alam

c. **Faktor Pendorong Perubahan Sosial**

Menurut Soekanto (2012), faktor-faktor pendorong perubahan sosial adalah sebagai berikut:

1) Kontak Dengan Kebudayaan Lain

Awal proses perubahan sosial adalah adanya kontak dari seseorang atau kelompok kepada orang atau kelompok lain. Melalui kontak sosial terjadilah proses penyampaian informasi tentang gagasan, ide, keyakinan, dan hasil-hasil budaya yang berupa fisik. Dua kebudayaan yang saling bertemu akan saling memengaruhi yang akhirnya membawa perubahan. Dengan demikian, berhubungan dengan budaya lain dapat mendorong munculnya perubahan sosial budaya. Sebagai contohnya, unsur-unsur kebudayaan asing yang dibawa oleh para pedagang dengan cara damai dan tanpa adanya paksaan. Selain itu, ada beberapa ulama yang melakukan perubahan melalui penyiaran agama.

2) Sikap Saling Menghargai Hasil Karya Orang Lain dan Adanya Keinginan untuk Maju

Sikap menghargai hasil karya mendorong seorang individu akan memunculkan penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Wujud sikap menghargai hasil karya seseorang dapat berupa pemberian Nobel atau penghargaan. Selain itu, adanya keinginan untuk maju dalam diri seseorang memicu munculnya perubahan- perubahan sosial budaya. Perubahan sosial budaya terjadi karena ada rasa tidak puas terhadap situasi dan kondisi saat itu. Keinginan untuk mengadakan suatu kemajuan mendorong seseorang melakukan perubahan terhadap situasi dan kondisi yang ada.

3) Sistem Pendidikan yang Maju

Pendidikan formal adalah pendidikan yang ditempuh melalui jenjang-jenjang pendidikan di sekolah. Pendidikan formal mengajarkan bermacam-macam kemampuan, seperti menguasai ilmu-ilmu pengetahuan, kerajinan

tangan, hidup mandiri, olahraga, dan kesenian. Dengan mengikuti pendidikan di sekolah, seorang individu mempelajari suatu nilai-nilai tertentu yang dapat membuka pikirannya dalam menerima hal-hal baru. Selain itu, pendidikan sekolah mengajarkan manusia untuk dapat berpikir secara ilmiah dan objektif. Dengan pengetahuan itu, seorang individu dapat menilai apakah kebudayaan masyarakatnya mampu memenuhi kebutuhankebutuhan zaman atau tidak. Berbekal pengetahuan itulah seseorang melakukan perubahan. Oleh karena itu, perubahan sering terjadi di kalangan masyarakat yang berpendidikan tinggi.

4) Toleransi

Sikap toleransi yang dimaksud di sini ialah sikap toleransi terhadap adanya pengaruh dari luar. Adanya pengaruh dari luar yang tidak melanggar hukum dapat menjadi cikal bakal dari perubahan sosial. Oleh karena itu, dengan adanya sikap toleransi dapat menciptakan hal-hal baru yang kreatif.

5) Sistem Terbuka Lapisan Masyarakat

Adanya open stratification dalam masyarakat memungkinkan terjadinya gerak sosial vertikal. Situasi kondisi ini memberi kesempatan seseorang untuk menempati strata yang lebih tinggi. Melalui kerja keras dan melakukan perubahan-perubahan seorang individu mencapai kemajuan diri guna meningkatkan strata. Jadi, semakin terbuka sistem lapisan masyarakat semakin besar peluang untuk melakukan perubahan-perubahan yang tentunya menuju ke arah yang lebih baik.

6) Ketidakpuasan Masyarakat Terhadap Bidang-Bidang Kehidupan Tertentu

Adanya perubahan dilatarbelakangi oleh rasa ketidakpuasan terhadap situasi dan kondisi saat itu. Apabila perasaan itu terjadi dalam waktu yang lama akan menimbulkan tekanan-tekanan yang disertai dengan kekecewaan hingga pada suatu waktu memunculkan revolusi dalam tubuh masyarakat tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi di Indonesia. Perubahan-perubahan timbul karena adanya ketidakpuasan terhadap cara kerja pemerintah.

7) Adanya Orientasi ke Masa Depan

Keadaan yang selalu mengalami kemajuan mendorong seseorang untuk melakukan perubahan dan penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Adanya orientasi ke masa depan akan mendorong masyarakat untuk selalu berpikir maju dan mendorong terciptanya penemuan-penemuan baru yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

d. Faktor Penghambat Perubahan Sosial

Selain faktor-faktor yang dapat mendorong suatu perubahan sosial, terdapat pula beberapa faktor yang dapat menghambat terjadinya perubahan

sosial. Beberapa faktor yang dinilai menghambat terjadinya suatu perubahan sosial antara lain sebagai berikut.

1) Kurangnya Hubungan dengan Masyarakat Lain

Manusia tidak pernah lepas dari hubungan dengan manusia atau masyarakat lain dalam suatu pergaulan. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain mengakibatkan suatu masyarakat menjadi terasing dari pergaulan hidup dengan masyarakat lainnya. Akibatnya mereka tidak mengetahui kemajuan atau perkembangan yang terjadi pada masyarakat lain. Apabila pergaulan saja sangat terbatas, maka yang terjadi adalah keterbatasan pemikiran sehingga keinginan untuk berubahpun juga sangat minim.

2) Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang Terlambat

Dengan adanya keterbatasan dalam pergaulan, dapat dipastikan perkembangan ilmu pengetahuan juga akan terlambat. Sebab dalam kemajuan ilmu pengetahuan dapat ditempuh di antaranya dengan metode learning by doing. Tidak adanya keinginan untuk menambah wawasan di bidang ilmu pengetahuan akan mengakibatkan pola pikir yang terbelakang dan ketinggalan zaman, sehingga muncul sebuah pandangan negatif (stigma) adanya kelompok masyarakat yang sulit untuk berubah.

3) Sikap Masyarakat Tradisional yang Konservatif

Sikap konservatif atau sulit untuk melakukan perubahan akan membawa mentalitas yang tidak baik dalam sebuah kemajuan. Karena itu sikap tersebut harus dihindari apabila seseorang hendak melakukan suatu perubahan.

GLOBALISASI

Globalisasi adalah proses mendunianya suatu hal sehingga batas antara negara menjadi hilang. Globalisasi didukung oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, transportasi, ilmu pengetahuan, telekomunikasi, dan sebagainya yang kemudian berpengaruh pada perubahan berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat.

Misalnya dalam aspek ekonomi, globalisasi menimbulkan terbentuknya pasar bebas yang membuat perdagangan antar negara dapat dilakukan lebih bebas.

Faktor Penyebab Globalisasi

Berikut pendorong terjadinya proses globalisasi:

1. Perkembangan teknologi informasi dan transportasi

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan transportasi membuat kegiatan jual beli antar negara menjadi lebih mudah. Kini kita bisa transaksi dengan pembeli/penjual di negara lain tanpa tatap muka lewat e-commerce.

2. Meningkatnya kerja sama internasional

Kerja sama internasional memudahkan terjadinya transaksi antar negara, yang kemudian turut meningkatkan jumlah produk yang masuk dari luar negeri dan juga sebaliknya. Proses globalisasi pun terus terjadi lebih perdagangan internasional ini.

3. **Kemudahan transportasi**

Pengiriman barang dan jasa antar negara menjadi lebih mudah sehingga banyak produk asing yang masuk dan menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat. Tidak jarang produk asing ini kemudian diadaptasi oleh masyarakat setempat sehingga terjadi penggabungan kebudayaan.

4. **Ekonomi Terbuka**

Perdagangan global yang terjadi saat ini dikarenakan negaranegara di dunia semakin terbuka satu sama lain sehingga terjadi pertukaran produk dari satu negara ke negara lain. Produk ini sendiri tidak lepas dari elemen dan budaya negara asalnya, yang kemudian bisa saja mempengaruhi negara lain. Misalnya produk kecantikan asal Korea yang mengandung bahan-bahan yang tidak umum ditemukan di Indonesia, namun karena popularitas produk kecantikan ini membuat anggapan "cantik ala Korea" banyak diadaptasi oleh produk-produk lokal.

Dampak Globalisasi

Globalisasi memiliki dampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat, berikut di antaranya:

1. Dampak Positif

- a. Masyarakat antar negara dapat berinteraksi lebih mudah dengan kemajuan teknologi
- b. Peningkatan perdagangan internasional dan kegiatan wisata ke luar negeri karena kemajuan transportasi
- c. Pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat
- d. Penyebaran informasi yang tidak dibatasi oleh jarak antar negara
- e. Terjalannya hubungan internasional antar negara yang semakin baik

2. Dampak Negatif

- a. Lunturnya nilai-nilai kebudayaan asli masyarakat karena mulai melebur dengan budaya asing dari luar
- b. Nilai-nilai kehidupan masyarakat dari luar negeri ikut masuk seperti konsumerisme dan hedonisme
- c. Masuknya pola hidup yang berbeda dengan gaya hidup masyarakat lokal, khususnya pola hidup dari negara barat
- d. Kehidupan pertanian yang mulai ditinggalkan karena masyarakat agraris yang beralih menjadi masyarakat industri
- e. Kerusakan lingkungan dan peningkatan polusi udara

2. Lembar Observasi 1

Tema : Kondisi ekonomi suatu daerah
Kelas / Semester : X / 2
Tujuan : Peserta didik dapat menyimpulkan kondisi ekonomi suatu daerah berdasarkan survey studi lapangan

Nama Observer :

Kelas :

a. PELAKU EKONOMI

Keunggulan dan Keterbatasan Antar ruang dan Pengaruhnya terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN

1) Sub Materi: Pelaku Ekonomi di Pasar



1. Setelah membaca buku paket tentang pelaku ekonomi, berikutnya berikan pengertian dari pelaku ekonomi yang ada di pasar!
2. Sebutkan pelaku-pelaku ekonomi yang ada di pasar dan tugasnya!
3. Bagaimanakah langkah-langkah yang harus dilakukan bila kamu sebagai pemimpin/pengelola pasar agar lembaga yang dipimpin dapat menjadi yang nomer 1 dari lembaga lain yang sejenis!

2) Sub Materi: Pelaku Ekonomi di Mall



- a) Setelah membaca buku paket tentang pelaku ekonomi, berikutnya berikan pengertian dari pelaku ekonomi yang ada di Mall!
- b) Sebutkan pelaku-pelaku ekonomi yang ada di Mall dan tugasnya!
- c) Bagaimanakah langkah-langkah yang harus dilakukan bila kamu sebagai pemimpin/pengelola Mall agar lembaga yang dipimpin dapat menjadi yang nomer 1 dari lembaga lain yang sejenis!

3) Sub Materi: Pelaku Ekonomi di pelabuhan



- a) Setelah membaca buku paket tentang pelaku ekonomi, berikutnya berikan pengertian dari pelaku ekonomi yang ada di pelabuhan!
- b) Sebutkan pelaku-pelaku ekonomi yang ada di pelabuhan dan tugasnya!
- c) Bagaimanakah langkah-langkah yang harus dilakukan bila kamu sebagai pemimpin/pengelola pelabuhan agar lembaga yang dipimpin dapat menjadi yang nomer 1 dari lembaga lain yang sejenis!

4) Sub Materi: Pelaku Ekonomi di terminal



- a) Setelah membaca buku paket tentang pelaku ekonomi, berikutnya berikan pengertian dari pelaku ekonomi yang ada di terminal!
- b) Sebutkan pelaku-pelaku ekonomi yang ada di terminal dan tugasnya!
- c) Bagaimanakah langkah-langkah yang harus dilakukan bila kamu sebagai pemimpin/pengelola terminal agar lembaga yang dipimpin dapat menjadi yang nomer 1 dari lembaga lain yang sejenis!

5) Sub Materi: Pelaku Ekonomi di rumah sakit



- a) Setelah membaca buku paket tentang pelaku ekonomi, berikutnya berikan pengertian dari pelaku ekonomi yang ada di rumah sakit!
- b) Sebutkan pelaku-pelaku ekonomi yang ada di rumah sakit dan tugasnya!
- c) Bagaimanakah langkah-langkah yang harus dilakukan bila kamu sebagai pemimpin/pengelola rumah sakit agar lembaga yang dipimpin dapat menjadi yang nomer 1 dari lembaga lain yang sejenis!

6) Sub Materi: Pelaku Ekonomi di sekolah



- a) Setelah membaca buku paket tentang pelaku ekonomi, berikutnya berikan pengertian dari pelaku ekonomi yang ada di sekolah!
- b) Sebutkan pelaku-pelaku ekonomi yang ada di sekolah dan tugasnya!
- c) Bagaimanakah langkah-langkah yang harus dilakukan bila kamu sebagai pemimpin/pengelola sekolah agar lembaga yang dipimpin dapat menjadi yang nomer 1 dari lembaga lain yang sejenis!

Keterangan

1. Foto/ gambar bisa disesuaikan dengan foto yang ada di kota masing-masing
2. Jawaban peserta didik untuk para pelaku ekonomi akan sangat beragam atau bahkan ada temuan-temuan baru (bapak ibu guru harus lebih siap dengan jenis-jenis para pelaku yang ada di materi LKPD)
3. Bisa presentasi menggunakan power point perlu diperhatikan waktunya
4. Ada baiknya disertakan video sesuai dengan sub materi

3. Lembar Observasi 2

Tema : **Kondisi sosial pendidikan suatu daerah**
Kelas / Semester : **X / 2**
Tujuan : **Peserta didik dapat memetakan kondisi sosial pendidikan suatu daerah melalui observasi**

Nama Observer:

1.
2.
3.
4.

a. Tabel Observasi

Uraikan tiga faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi!

Pendidikan			
Pekerjaan			
Penghasilan			

b. Jawablah pertanyaan berikut ini!

- 1) Perbedaan karakteristik pada suatu atau beberapa wilayah dapat mengakibatkan...
 - a) Interaksi antarruang
 - b) Kerja sama antar ruang
 - c) Persaingan antarruang
 - d) Ketimpangan antarruang
 - e) Kerwanan antarruang
- 2) Interaksi antarruang dapat terjadi dalam bentuk perpindahan berupa...

No	Perpindahan	Keterangan	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Barang		
2	Pendidikan		
3	Ekonomi		
4	Penduduk		
5	Informasi		

- 3) Apabila muncul suatu wilayah yang memiliki suatu hal yang dibutuhkan oleh wilayah lain dan kondisinya lebih dekat, maka interaksi antar dua wilayah lain yang terjadi sebelumnya akan melemah. Fenomena tersebut merupakan contoh dari faktor terjadinya interaksi antar ruang, yaitu...

- 4) Di bawah ini yang merupakan wilayah dengan bentuk interaksi perpindahan penduduk yang paling sering terjadi, yaitu...
- Wilayah Jakarta-Bogor yang merupakan jalur pergerakan komputer
 - Wilayah Jakarta-Surabaya yang merupakan dua kota terbesar di Indonesia
 - Wilayah Bogor-Bandung yang merupakan kota wisata tujuan banyak penduduk Jakarta
 - Wilayah Jakarta-Karawang yang merupakan jalur antar beras ke ibukota dan kota sekitarnya
 - Wilayah Jakarta-Bandung yang merupakan dua kota terbesar di Indonesia
- 5) Perhatikan kondisi-kondisi berikut ini!
- Jarak yang dekat
 - Topografi wilayah yang bergunung
 - Kondisi jalan yang rusak
 - Biaya transportasi yang murah
- Kondisi yang dapat menjadikan interaksi antar ruang menjadi semakin kuat ditunjukkan oleh nomor... a. (1) dan (2)
- (1) dan (3)
 - (1) dan (4)
 - (2) dan (4)
 - (2) dan (3)

4. Lembar Observasi 3

Tema : Peta kerawanan sosial berdasarkan kondisi keaneka ragaman suku agama ras antar golongan

Kelas / Semester : X/ 2

Tujuan : Peserta didik dapat membuat peta kerawanan sosial berdasarkan kondisi keaneka ragaman suku agama ras antar golongan Observer:

-
- 3.
-
-

Definisi kerawanan sosial

Kerawanan Sosial ialah suatu keresahan sosial yang berkepanjangan, yang diakibatkan oleh proses konflik yang ditimbulkan dari perbedaan pendapat suatu masyarakat/kelompok golongan tertentu, dengan pemecahan dan penyelesaian masalah yang tidak memuaskan masyarakat/kelompok golongan tersebut. Ketidakpuasan ini masih dalam eskalasi aman sehingga hanya diperlukan tindakan pencegahan. Ketidakpuasan pemecahan masalah dari yang tidak tepat dicegah akan memicu keresahan, demonstrasi ataupun separatisme. Kerawanan Sosial dapat terbentuk dalam

berbagai macam seperti kerawanan ekonomi, politik, sosial budaya, ideologi, hankam dan hukum.

Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari ratusan etnik, yang berbeda-beda budayanya namun pada tahun 1945 puluhan juta rakyat itu meneguhkan diri untuk bersatu dalam sebuah Negara. Negara yang dibentuk ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, melindungi segenap tumpah darah, memajukan kesejahteraan umum dan turut menjaga perdamaian dunia. Dari berbagai aspek, kondisi sosial masyarakat Indonesia sejak proklamasi kemerdekaan hingga saat ini dapat diambil kesimpulan yang menjadi sumber kerawanan sosial yaitu: Pluralitas kondisi sosial yang tidak tertata dan terbina dengan baik, pembagian hasil Sumber Daya Alam (SDA) yang tidak adil terhadap daerah, multi partai dalam kehidupan demokrasi dan tuntutan HAM, keterpurukan perekonomian Negara, radikalisme kelompok masyarakat dan terorisme bom dari dalam maupun luar negeri, reparatisme dan perlawanan bersenjata sebagian rakyat yang menentang pemerintah, dekadensi moralitas bangsa, akibat tidak diamalkan dengan baik: Pancasila sebagai state fundamental norm dan Lambang Negara dengan motto Bhinneka Tunggal Ika (Plural Monolistik), Sumpah Pemuda dan jiwa patriot. Bentuk NKRI ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk menekan dan mencegah timbulnya kerawanan sosial. Dengan bentuk kesatuan maka rasa persaudaraa akan semakin menguat. Apalagi ditambah dengan kultur Indonesia yang menekankan semangat gotong royong.

TUGAS!

Buatlah peta kerawanan sosial berdasarkan kondisi keaneka ragaman suku agama ras antar golongan di salah satu daerah di wilayah NKRI!

Diskusi

1. Dari peta kerawanan yang kalian buat, sebutkan potensi kerawanan apa saja yang bisa kalian temukan!
2. Dari peta kerawanan yang kalian buat, sebutkan peluang atau cara mengatasi kerawanan yang kalian sebutkan pada nomor 1?

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh kegiatan, buatlah simpulan apa saja yang sesuai dengan tujuan kegiatan ini!

5. Lembar Observasi 4

Tema : **Permasalahan Sosial Akibat Kemajuan Teknologi**

Kelas / Semester : **X / 2**

Tujuan : **Peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan sosial akibat kemajuan teknologi melalui observasi lapangan**

Nama Observer:

1. 2.
- 3.
-
4.

KERJAKAN LKPD DIBAWAH INI DENGAN JUJUR DAN TELITI!

• **Jawablah pertanyaan berikut!**

1. Selain faktor dari dalam masyarakat, perubahan sosial juga dipengaruhi oleh faktor dari...
2. Konflik sosial dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan atau adanya...

• **Pilihlah jawaban yang paling tepat!**

1. Adanya perubahan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor penyebab perubahan sosial. Dengan bertambahnya jumlah penduduk di suatu daerah, maka dapat mengakibatkan...
 - a. kesenjangan sosial
 - b. ketimpangan sosial
 - c. perubahan dalam struktur masyarakat
 - d. perubahan status sosial di masyarakat
 - e. adanya perbedaan dalam masyarakat
 2. Proses perubahan sosial dapat menghasilkan proses integrasi dan disintegrasi. Menurut sosiologi, proses tersebut merupakan gejala yang wajar dalam mencapai...
 - a. hubungan sosial
 - b. mobilitas sosial
 - c. kesetaraan sosial
 - d. struktur sosial
 - e. kesinambungan sosial
 3. Salah satu contoh perubahan yang saat ini kita rasakan ialah kita dapat melihat berita luar negeri hanya dengan menonton televisi. Hal ini merupakan dampak dari perubahan sosial. Perubahan sosial banyak memberikan manfaat di masyarakat, namun juga harus diimbangi dengan...
 - a. peningkatan kualitas sumber daya manusia
 - b. kemajuan zaman
 - c. kemampuan manusia mengikuti perkembangan
 - d. adanya kerjasama antar individu
 - e. tingkah laku masyarakat yang baik
- **Lengkapilah kalimat berikut agar kalimatnya benar!**
1. ... dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan atau adanya ketimpangan sosial.

2. Perubahan sosial budaya terjadi karena ada rasa tidak puas terhadap ... saat itu.
3. Adanya open stratification dalam masyarakat memungkinkan terjadinya gerak ...
4. Sikap masyarakat tradisional yang konservatif merupakan faktor ... terjadinya perubahan sosial
5. ... adalah pendidikan yang ditempuh melalui jenjang- jenjang pendidikan di sekolah.

Jawaban:

- Situasi dan Kondisi
- Sosial vertikal
- Konflik sosial
- Penghambat
- Pendidikan formal

- **Silahkan tarik garis dari lajur kanan ke lajur kiri sehingga menjadi jawaban yang benar!**

Pertanyaan

Jawaban

1. Adanya kontak dari seseorang

Orientasi ke masa depan

atau kelompok kepada orang atau

kelompok lain.

2. Sikap tersebut harus dihindari

Sikap konservatif

apabila seseorang hendak melakukan suatu perubahan.

3. Keadaan yang selalu mengalami kemajuan mendorong seseorang

Awal proses perubahan sosial

untuk melakukan perubahan dan

penyesuaian terhadap

perkembangan zaman

6. Lembar Observasi 5

Tema : Solusi atas permasalahan sosial akibat kemajuan teknologi

Kelas / Semester : X / 2

Tujuan : Peserta didik mampu membuat solusi atas permasalahan sosial akibat kemajuan teknologi melalui analisis data.

Nama Observer:

1.

2. 3.

 4.

KEGIATAN 1

Silakan ananda baca artikel berikut sebagai tambahan wawasan.

<https://indomaritim.id/globalisasi-pengertian-dampak-dan-manfaat/> Kemudian rangkum dan buatlah kesimpulan dari materi yang sudah kalian baca!

KEGIATAN 2

Selesaikan soal berikut!

1. Globalisasi dapat terjadi di berbagai bidang salah satunya politik. Pernyataan yang menunjukkan fenomena globalisasi dalam bidang politik adalah...
 - a. Atlet bulutangkis Indonesia tampil sebagai juara dunia dalam BMF World Championship 2017 di Skotlandia
 - b. Menteri perdagangan mengeluarkan izin impor garam dari Australia untuk mengatasi kelangkaan garam
 - c. Menteri luar negeri mendampingi Presiden melakukan kunjungan diplomatik ke RRC
 - d. Budaya K-Pop dan Harajuku digemari remaja Indonesia sejak tahun 2000-an
2. Wayang ditetapkan UNESCO sebagai warisan tak benda Indonesia. Dikategorikan tak benda karena bukan wujud fisiknya yang diakui, tetapi cerita, nilai, filosofi dan sisi humoris yang terkandung dalam wayang. Pengakuan tersebut menunjukkan bentuk globalisasi dalam bidang...
3. Pasangkan pernyataan disebelah kiri dengan pernyataan di sebelah kanan dengan menarik garis!

- a.** Sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah lebih

baik dengan harapan akan tercapai kehidupan masyarakat yang lebih maju

Demoralisasi

- b.** Sebuah proses di mana pola kehidupan masyarakat meniru Barat seperti gaya berpakaian, tingkah laku, kebudayaan maupun,

Modernisasi

- c.** Suatu kondisi penurunan moral bangsa akibat arus globalisasi yang semakin

gencar dan tidak terkontrol serta akibat masuknya budaya yang tidak sesuai kepribadian bangsa

Westernisasi

dengan

4. Tentukan benar/salah pada pernyataan berikut!

Adanya globalisasi menja nilai sosial dalam mas menjadi semakin luntu ditandai dengan sikap in	Benar
	Salah

5. Globalisasi yang terjadi memberikan dampak bagi masyarakat baik positif maupun negatif. Salah satu dampak positifnya adalah...
- modernisasi
 - westernisasi
 - kapitalisasi
 - inefisiensi

a. TEKNIK PENILAIAN DAN BENTUK INSTRUMEN

Jenis Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen Penilaian
Penilaian Sikap	Observasi	Lembar pengamatan sikap selama kegiatan pembelajaran
Penilaian Pengetahuan	Tes Tertulis	Soal pilihan esai
Penilaian Keterampilan/Performa	Observasi	a. Lembar pengamatan penyusunan laporan diskusi b. Lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok

1) INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

a) Lembar penilaian sikap pada kegiatan pada kegiatan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan				Skor Total	Nilai
		Bernalar Kritis	Mandiri	Kreatif	Bergotong Royong		

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

b) Rubrik penilaian sikap pada kegiatan diskusi kelompok

Aspek Pengamatan	Indikator
Bergotong Royong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat aktif dalam kerjasama diskusi kelompok 2. Menyelesaikan tugas sesuai dengan pembagian tugas kelompok
Aspek Pengamatan	Indikator
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bersedia membantu anggota kelompok lain yang mengalami kesulitan 4. Menghargai hasil kerja anggota kelompok
Bernalar Kritis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan ide/pendapatnya benar 2. Menyampaikan pendapatnya secara sistematis 3. Sopan dalam menyampaikan pendapat 4. Mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik
Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif bertanya jika ada pertanyaan yang belum dipahami 2. Cepat merespon instruksi guru 3. Aktif dalam memberikan tanggapan 4. Berperan aktif dalam diskusi kelompok
Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat slide presentasi dengan sederhana dan menarik 2. Power point dilengkapi dengan gambar/ animasi yang menarik dan sesuai dengan materi 3. Membuat laporan dengan detail dan berbeda 4. Mampu mengemukakan ide yang kontekstual

Keterangan Skor:

4 = jika 4 indikator yang terlihat
3 = jika 3 indikator yang terlihat

2 = jika 2 indikator yang terlihat

1 = jika 1 indikator yang terlihat

Kriteria Nilai:

A = 80 – 100 = BAIK SEKALI B = 70 – 79 = BAIK

C = 60 – 69 = CUKUP

D = < 60 = KURANG

2) INSTRUMEN PENILAIAN KETRAMPILAN**a) Lembar pengamatan penyusunan makalah**

Menyusun makalah/laporan tentang ide/gagasan tentang energi alternatif sebagai solusi untuk keterbatasan sumber daya energi di Indonesia

No.	Aspek Penilaian	Penilaian				Total Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4		
1	Sistematika Makalah						
2	Kelengkapan Makalah						
3	Kesesuaian Konsep Ide Makalah						

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

b) Rubrik penilaian ketrampilan menyusun makalah

Aspek	Kategori			
	1	2	3	4
Sistematika Makalah	Makalah dibuat dengan sistematika yang salah	Makalah dibuat dengan kurang benar dan kurang jelas	Makalah dibuat dengan benar tetapi kurang jelas	Makalah dibuat dengan sistematika yang lengkap
Kelengkapan Makalah	Makalah dibuat tidak lengkap	Makalah dibuat tanpa kesimpulan dan daftar pustaka	Makalah dibuat tanpa kesimpulan	Makalah dibuat lengkap
Kesesuaian Konsep	Konsep atau ide yang dipaparkan tidak tepat	Konsep atau ide yang dipaparkan kurang tepat	Konsep atau ide yang dipaparkan sesuai teori tetapi kurang jelas	Konsep atau ide yang dipaparkan benar dan tepat sesuai teori

c) Lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok

No	Nama Kelompok	Kelengkapan Materi				Format				Kemampuan Presentasi				Skor Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

d) Rubrik penilaian kegiatan presentasi kelompok

Aspek Pengamatan	Indikator
Kelengkapan Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Power point terdiri dari judul, isi materi dan daftar pustaka 2. Isi materi menjawab semua soal yang diberikan 3. Materi disusun secara sistematis 4. Dilengkapi dengan gambar/data yang mendukung
Penulisan Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi di buat dalam bentuk slide power point 2. Setiap slide terbaca dengan jelas 3. Isi materi dibuat singkat dan jelas 4. Bahasa yang digunakan mudah dipahami
Kemampuan Presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi disampaikan dengan penuh percaya diri 2. Semua anggota kelompok menguasai materi yang disampaikan 3. Seluruh anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan presentasi 4. Dapat mengatur waktu presentasi dengan baik

Keterangan Skor:

- 4 = jika 4 indikator yang terlihat
- 3 = jika 3 indikator yang terlihat
- 2 = jika 2 indikator yang terlihat
- 1 = jika 1 indikator yang terlihat

Kriteria Nilai:

- A = 80 – 100 = BAIK SEKALI
 B = 70 – 79 = BAIK
 C = 60 – 69 = CUKUP
 D = < 60 = KURANG

b. RUBRIK ASESMEN PRESENTASI HASIL DISKUSI

a. INSTRUMEN PENILAIAN: PROSES DAN PRODUK

ASPEK	Belum Kompeten (0-6)	Cukup Kompeten (6-7)	Kompeten (8-9)	Sangat Kompeten (10)
Proses percobaan	Peserta didik tidak terlibat dalam percobaan	Peserta didik terlibat dalam percobaan namun kurang aktif	Peserta didik terlibat dalam percobaan secara aktif tetapi menutup diri untuk diskusi	Peserta didik terlibat dalam percobaan secara aktif dan terbuka untuk diskusi
Proses presentasi hasil	Peserta didik tidak mampu mempresentasikan hasil percobaan	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil percobaan namun dengan sikap yang kurang baik	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil percobaan dengan sikap yang baik namun tidak mampu berdiskusi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil percobaan dengan sikap yang baik dan mampu berdiskusi
Hasil penyusunan laporan percobaan	Peserta didik tidak menyusun laporan percobaan	Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi permasalahan	Peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan tetapi tidak	Peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan dan menyusun laporan
ASPEK	Belum Kompeten (0-6)	Cukup Kompeten (6-7)	Kompeten (8-9)	Sangat Kompeten (10)
		n dan kurang mampu menyusun laporan percobaan dengan baik	mampu menyusun laporan percobaan dengan baik atau sebaliknya	percobaan dengan baik

Keterangan:

- Siswa yang belum kompeten maka harus mengikuti pembelajaran remediasi
- Siswa yang cukup kompeten diperbolehkan untuk memperbaiki pekerjaannya sehingga mencapai level kompeten

c. PEMBELAJARAN REMEDIASI

- Siswa mempelajari memberikan kelengkapan uraian
- Siswa mempelajari uraian dari modul ajar kemudian menguraikan secara lisan:
 - Peta Kerawanan Sosial
 - Globalisasi dan Dampaknya

d. PEMBELAJARAN PENGAYAAN

- Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan Pengertian Ruang dan Interaksi Antar Ruang

7. GLOSARIUM

- Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan, kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi. Hal ini ditentukan oleh banyak hal yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.
- Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.
- Globalisasi adalah proses menduniannya suatu hal sehingga batas antara negara menjadi hilang.
- Kerawanan Sosial ialah suatu keresahan sosial yang berkepanjangan, yang diakibatkan oleh proses konflik yang ditimbulkan dari perbedaan pendapat suatu masyarakat/kelompok golongan tertentu, dengan pemecahan dan penyelesaian masalah yang tidak memuaskan masyarakat/kelompok golongan tersebut.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, Joko. 2009. Mudah dan Aktif Belajar Fisika untuk Kelas XII SMA/MA Program Ilmu Pengetahuan. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Foster, Bob. 2003. Terpadu Fisika SMU Jilid 2B Semester 2. Bandung: Erlangga.
- Kanginan, Marthen. 2007. Fisika untuk SMA/MA kelas XII. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun. 2018. Fisika untuk SMA/MA kelas XII. Jakarta: Intan Pariwara.

